

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN BUDAYA AKSEPTOR KB TERHADAP PEMILIHAN METODE AKDR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ANGGADITA KABUPATEN KARAWANG

CORRELATION OF KNOWLEDGE, THE ATTITUDES AND CULTURAL ACCEPTORS FAMILY PLANNING TO DECISION CHOOSE A CONTRACEPTIVE IN THE UTERUS IN THE WORK AREA PUSKESMAS ANGGADITA DISTRICT KARAWANG

Ari Antini¹⁾, Irna Trisnawati²⁾

¹⁾Prodi Kebidanan Karawang, Poltekkes Kemenkes Bandung

²⁾Prodi Kebidanan Karawang, Poltekkes Kemenkes Bandung

Email : mahira.ari@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan salah satu masalah utama yang di hadapi adalah bidang kependudukan yaitu masih tingginya laju pertumbuhan penduduk. Salah satu metode KB yang peminatnya masih kurang yaitu AKDR, dari target 22,7%, ternyata yang menggunakan AKDR hanya 1,41%, angka tersebut masih jauh dari target yang sudah ada padahal AKDR merupakan salah satu alat kontrasepsi yang efektif. Sementara jumlah peserta KB aktif tahun 2014 di Puskesmas Anggadita sebanyak 4.692 Pasangan Usia Subur (PUS) dan hanya 251 (5,34%) yang menggunakan metode AKDR. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Budaya Akseptor KB Terhadap Pemilihan Metode AKDR di Puskesmas Anggadita Kabupaten Karawang tahun 2015. **Metode :** Desain penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analitik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara Random Sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 130 orang PUS. Analisis yang digunakan univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square. **Hasil:** Analisis Univariat didapatkan responden yang memilih metode AKDR sebanyak 30 responden (23,1%) dan yang tidak memilih metode AKDR sebanyak 100 responden (76,9%), Hasil Analisis Bivariat dari 3 variabel independent yang diteliti terdapat 2 variabel yang mempunyai hubungan bermakna yaitu variabel pengetahuan dengan nilai (p value $0,000 < 0,05$), sikap dengan nilai (p value $0,000 < 0,05$) dan terdapat 1 variabel yang tidak memiliki hubungan bermakna yaitu budaya dengan nilai (p value $0,633 > 0,05$). **Simpulan :** Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemilihan metode AKDR, ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemilihan metode AKDR, dan tidak ada hubungan antara budaya dengan pemilihan metode AKDR.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Budaya, Pemilihan Metode AKDR

ABSTRACT

Background: Indonesia was one of the developing countries with one of the main problem in face is the field of population that is still a very high level of the rate of population growth. One method of family planning that about their enthusiasts is weak namely an a contraceptive in the uterus, of the target 22.7 % , it turns out using contraceptives in the uterus only 1.41 % , this figure still far from target existing in fact a contraceptive in the uterus is one of a contraceptive device effective. While the number of participants family planning active year 2014 at puskesmas anggadita as many as 4.692 of fertile couples and only 251 (5,34 %) who used a method of A contraceptive in the uterus. Research objectives is to know the Correlation Of Knowledge, The Attitudes And Cultural Acceptors Family Planning To Decision Choose A Contraceptive In The Uterus In The Work Area Puskesmas Anggadita District Karawang. **Method:** The design of this research is descriptive analytic method. The sample collection tekhnik in this research was done in random sampling. Sample total in this research is 130 people fertile couple. The analysis used univariat and bivariat chi-square by test. **The results** obtained univariat analysis of respondents who decision choose a method of a contraceptive in the uterus as many as 30 respondents (23.1 %) and who do not decision choose a method of a contraceptive in the uterus as many as 100 respondents (76,9 %), the analysis of 3 bivariat independent variable study there are two variables that have meaningful relationship is variable knowledge (p value $0,000$ & $p \leq 0.05$) , with the attitude (p value $0,000$ & $p \leq 0.05$) and there are 1 variable that has no meaningful relationship is the cultural value (p value $0,633$ & $p > 0.05$). **Conclusion:** there was a significant correlation between knowledge and decision

choose a contraceptive in the uterus, there was a significant correlation between attitude and decision choose a contraceptive in the uterus, and there was no significant correlation between cultural and decision choose a contraceptive in the uterus.

Keyword: knowledge , attitude , culture , the selection of a method of an intrauterine device in the uterus

PENDAHULUAN

Meningkatnya jumlah penduduk merupakan masalah yang sedang dihadapi di Negara maju maupun di Negara berkembang termasuk Indonesia. Jumlah penduduk Indonesia tahun 2010 sebanyak 237,6 juta jiwa, tahun 2011 sebanyak 241 juta jiwa, dan sampai dengan bulan Maret tahun 2012 mencapai 245 juta jiwa (BKKBN, 2007). Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan salah satu masalah utama yang di hadapi adalah bidang kependudukan yaitu masih tingginya laju pertumbuhan penduduk. Oleh karena itu pemerintah berupaya untuk menekan laju pertumbuhandengan Program Keluarga Berencana (KB).

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007, jumlah peserta KB MKJP di Jawa Barat berturut-turut sebagai berikut: IUD 5,1 persen, implant 1,3 persen, MOW 1,5 persen, dan MOP 0,4 persen. Adapun hasil SDKI 2012 terdiri IUD 4,1 persen, implant 1,4 persen, MOW 3,1 persen, dan MOP 0,1 persen (SDKI, 2012). Dari angka tersebut tampak adanya stagnasi prevalensi implant yang hanya naik 0,1 persen dan penurunan IUD dan MOP. Hanya MOP yang mengalami kenaikan signifikan. Angka relatif menggembarakan tampak dari statistik rutin BKKBN Jawa Barat. Sampai akhir tahun, peserta IUD mencapai 12%, implant 5%, MOW 3%, dan MOP 1%. Namun perlu dicatat, hasil SDKI tidak bisa dipersamakan dengan statistik rutin. Selalu ada perbedaan mencolok antara data SDKI dengan statistik rutin BKKBN, hasil SDKI selalu lebih kecil dari data rutin BKKBN.

Keberhasilan program KB salah satunya ditentukan oleh pengetahuan, sikap

dan kebudayaan akseptor KB yang bersangkutan, sehingga akseptor KB tahu tentang seluk buluk dari kontrasepsi itu sendiri dan apa saja kelebihan serta kekurangan pemakaian kontrasepsi tersebut Umumnya masyarakat lebih memilih mengikuti budayanya daripada memilih kontrasepsi-kontrasepsi yang telah dijelaskan oleh petugas kesehatan, misalnya bidan. Berbagai faktor juga harus dipertimbangkan termasuk status kesehatan, efek samping, potensi, konsekuensi kegagalan/kehamilan yang tidak diinginkan, besar keluarga yang diinginkan/direncanakan, persetujuan pasangan bahkan norma budaya lingkungan integral yang sangat tinggi dalam pelayanan KB. Alasan-alasan lain yang berkaitan dengan kondisi sosial pemilihan yaitu biaya terlalu mahal (Indira, 2009).

Salah satu alat kontrasepsi yang rasional adalah AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim). AKDR merupakan alat kontrasepsi yang mempunyai reversibilitas dan efektifitas yang tinggi yaitu 0,6 – 0,8/100 akseptor KB AKDR dalam satu tahun pertama pemakaian dibandingkan dengan alat kontrasepsi suntikan yang saat ini merupakan alat kontrasepsi paling diminati oleh para akseptor keluarga berencana. (Saefuddin, 2009)

Target akseptor AKDR menurut BKKBN tahun 2007 sebesar 22,7%, ternyata yang menggunakan AKDR hanya 20,44%. padahal AKDR merupakan salah satu alat kontrasepsi yang efektif karena dapat dipakai pada akseptor KB dengan kondisi memiliki riwayat penyakit kanker payudara, sedang menyusui bayinya, dan masih banyak lagi, karena AKDR ada yang mengandung hormone dan ada juga yang tidak

mengandung hormon. Efektifitasnya pun dapat digunakan hingga menopause. Namun sangat disayangkan karena rendahnya penggunaan alat kontrasepsi ini juga disebabkan karena masih tingginya rumor di masyarakat yang mengatakan bahwa wanita lebih tua tidak boleh memakai metode KB hormonal maupun AKDR/IUD. (Hanafi, 2004).

Berdasarkan data prasurvey di Puskesmas Anggadita Kabupaten Karawang tahun 2015 bahwa pengguna metode AKDR masih belum memenuhi target. Ini terlihat dari data peserta KB baru AKDR dari target 1,5% tercapai 0,85% dan peserta KB aktif AKDR dari target 22,7%, tercapai 1,41%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan 10 responden di Wilayah Puskesmas Anggadita Kabupaten Karawang tahun 2015 tentang alasan mereka tidak menggunakan KB AKDR di dapatkan bahwa 4 orang menyatakan bahwa takut untuk menggunakan alat kontrasepsi AKDR, ada 3 yang mengatakan bahwa agama mereka tidak menganjurkan untuk menggunakan alat kontrasepsi AKDR, 1 orang pernah menggunakan tapi merasakan ketidaknyamanan dan 2 orang mengatakan bahwa mereka belum tahu tentang alat kontrasepsi AKDR itu sendiri.

Penelitian ini bertujuan Mengetahui Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Budaya Akseptor KB Terhadap Pemilihan Metode AKDR di Puskesmas Anggadita Kabupaten Karawang tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional* (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang menggunakan alat kontrasepsi di Puskesmas Anggadita Kabupaten Karawang. Sampel dalam penelitian ini adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang menggunakan alat kontrasepsi di Puskesmas Anggadita Kabupaten Karawang yang berjumlah

130 orang dihitung berdasarkan sampel minimal menurut Lameshow and Lwanga. (Notoarmodjo, 2010) Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Teknik analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Pemilihan Metode AKDR di Puskesmas Anggadita Kabupaten Karawang tahun 2015.

No	Pemilihan metode AKDR	Frekuensi
1	Ya	30
2	Tidak	100
Jumlah		130

Berdasarkan tabel 5.1 tersebut diatas diperoleh bahwa dari 130 responden yang memilih metode AKDR sebanyak 30 responden (23,1%) dan yang tidak memilih metode AKDR sebanyak 100 responden (76,9%).

Berdasarkan hasil penelitiandidapatkan bahwa masih banyak akseptor KB tidak memilih alat kontrasepsi AKDR untuk digunakan dan relatif sangat rendah. Sebagian masyarakatpun mengatakan bahwa harga pemasangan AKDR yang mahal membuat mereka enggan untuk memilih metode AKDR itu sendiri. Hal tersebut sangat berhubungan dengan tenaga kesehatan pada desa itu sendiri dan menjadi sebuah tugas besar agar masyarakat tahu tentang alat kontrasepsi AKDR dan mau untuk menggunakannya.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengeinderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengeinderaan terjadi melalui pencaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain

yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). (Notoatmodjo, 2012)

Menurut Sulistyawati (2011) tujuan dari pemilihan kontrasepsi yaitu agar membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga, dengan cara pengaturan kelahiran anak agar di peroleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. (Sulistyawati, 2011)

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Akseptor KB Terhadap Pemilihan Metode AKDR di Puskesmas Anggadita Kabupaten Karawang tahun 2015

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persent (%)
1	Baik	65	50,0
2	Kurang	65	50,0
	Jumlah	130	100,0

Berdasarkan tabel 5.2 tersebut diatas diperoleh bahwa dari 130 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 65 responden (50%) sama dengan responden yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 65 responden (50%).

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Sikap Akseptor KB Terhadap Pemilihan Metode AKDR di Puskesmas Anggadita Kabupaten Karawang tahun 2015

No	Sikap	Frekuensi	Persent (%)
1	Baik	73	56,2
2	Kurang	57	43,8
	Jumlah	130	100,0

Berdasarkan tabel 5.3 diatas di peroleh informasi bahwa dari 130 responden yang memiliki sikap baik sebanyak 73 responden (56,2%) dan yang memiliki sikap kurang sebanyak 57 responden (43,8%).

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Budaya Akseptor KB Terhadap Pemilihan Metode AKDR di Puskesmas Anggadita Kabupaten Karawang tahun 2015

No	Budaya	Frekuensi	Persent (%)
1	Ya	97	74,6
2	Tidak	33	25,4
	Jumlah	130	100,0

Berdasarkan tabel 5.4 diatas di peroleh informasi bahwa dari 130 responden sebanyak 33 responden (25,4%) tidak ada pengaruh budaya dalam pemilihan metode AKDR dan sebanyak 97 responden (74,6%) ada pengaruh budaya dalam pemilihan metode AKDR

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Akseptor KB terhadap pemilihan Metode AKDR di Puskesmas Anggadita Kabupaten Karawang tahun 2015.

Penge- taha n	Pemilihan metode AKDR				Total		P Valu e
	Ya		tidak		Σ	%	
	Σ	%	Σ	%			
Baik	6	9,2	59	90, 8	65	100	
Kuran g	24	36, 9	41	63, 1	65	100	0,000
Total	30	23, 1	10 0	76, 9	13 0	100	

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5.5 didapatkan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 24 responden (36,9%) yang memilih metode AKDR sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 6 responden (9,2%) yang memilih metode AKDR. Hasil analisis uji statistic *Chi-Square* didapatkan (p value $0,000 < 0,05$), maka *didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan metode AKDR*.

Hasil penelitian didapatkan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 24 responden (36,9%) yang memilih metode AKDR sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 6 responden

(9,2%) yang memilih metode AKDR. Hasil analisis uji statistik *Chi-Square* didapatkan (p value $0,000 < 0,05$), maka didapatkan *ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan metode AKDR*.

Beberapa kemungkinan kurang berhasilnya program KB diantaranya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu dan faktor pendukung lainnya. Untuk mempunyai sikap yang positif tentang KB diperlukan pengetahuan yang baik, demikian sebaliknya bila pengetahuan kurang maka kepatuhan menjalani program KB berkurang. (Hanafi, 2003)

Pengetahuan mengenai jenis alat dan obat kontrasepsi, efek samping, kontraindikasi, kelebihan, dan kekurangan sangat diperlukan agar para pemakai alat kontrasepsi dapat menggunakan alat kontrasepsi yang berbasis pada rasional, efektivitas, efisien.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2001) yang menyatakan bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan tinggi memiliki kemungkinan 2 kali lebih besar untuk menggunakan MKJP (metode AKDR) dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan rendah, namun belum tentu ibu yang berpengetahuan baik memilih metode AKDR karena ibu tersebut sudah mengetahui cara pemasangan, efek samping dan lain sebagainya.

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Hubungan Sikap Akseptor KB terhadap pemilihan Metode AKDR di Puskesmas Anggadita Kabupaten Karawang tahun 2015.

Sikap	Pemilihan metode AKDR				Total		P Value
	Ya		Tidak		Σ	%	
	Σ	%	Σ	%			
Baik	8	11,0	65	89,0	73	100	0,000
Kurang	22	38,6	35	61,4	57	100	
Total	30	23,1	100	76,9	130	100	

Berdasarkan hasil analisis didapatkan responden yang memiliki sikap kurang yaitu sebanyak 22 responden (38,6%), sedangkan responden dengan sikap yang baik yaitu sebanyak 8 responden (11,0%). Hasil analisis uji statistik *Chi-Square* didapatkan (p value $0,000 < 0,05$), maka didapatkan *ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemilihan metode AKDR*.

Sikap merupakan respon tertutup terhadap stimulus atau objek tertentu yang melibatkan faktor pendapatan dan emosi yang bersangkutan (senang tidak senang, setuju tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). (Notoatmodjo, 2010)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soeharti (2000) yaitu hal-hal yang dapat menimbulkan sikap negatif pada Akseptor KB AKDR ini adalah adanya faktor-faktor yang sangat tidak menyenangkan tentang kontrasepsi AKDR sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi AKDR. Hal ini juga sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2011) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemilihan metode AKDR.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Asmawahyunita, 2014 yang menyatakan bahwa responden mempunyai sikap mendukung yang memilih AKDR sebanyak 13 responden (93%) yang tidak memilih sebanyak 58 responden (41,5%). Responden mempunyai sikap tidak mendukung memilih AKDR sebanyak 4 responden (2,8%), dan yang tidak mendukung dan tidak memilih sebanyak 65 responden (46,4%). Terdapat hubungan antara sikap ibu dengan pemilihan AKDR dengan hasil p value 0,045.

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Hubungan Budaya Akseptor KB terhadap pemilihan Metode AKDR di Puskesmas Anggadita Kabupaten Karawang tahun 2015.

Budaya	Pemilihan metode AKDR				Total		P Value
	ya		tidak		Σ	%	
	Σ	%	Σ	%			
Ya	21	21,6	76	78,4	97	100	0,633
Tidak	9	27,3	24	72,7	33	100	
Total	30	23,1	100	76,9	130	100	

Berdasarkan hasil analisis didapatkan responden yang tidak memiliki larangan budaya yaitu sebanyak 9 responden (27,3%) dan yang memiliki larangan budaya yaitu sebanyak 21 responden (21,6%). Hasil analisis uji statistik *Chi-Square* didapatkan (p value $0,633 > 0,05$), maka didapatkan *tidak ada hubungan yang signifikan antara budaya dengan pemilihan metode AKDR*. Hal tersebut terkait dengan adanya sebuah budaya yang melarang atau tidak memperbolehkan seorang perempuan (PUS) menggunakan metode AKDR.

Faktor budaya dapat memengaruhi klien dalam memilih metode kontrasepsi. Faktor-faktor ini meliputi salah pengertian dalam masyarakat mengenai berbagai metode, kepercayaan religius, serta tingkat pendidikan dan persepsi mengenai resiko kehamilan dan status wanita. Penyedia layanan harus menyadari bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi pemilihan metode di daerah mereka dan harus memantau perubahan-perubahan yang mungkin mempengaruhi pemilihan metode.

Oleh karena itu, agar program KB dapat berjalan dengan lancar diperlukan pendekatan secara menyeluruh termasuk pendekatan kepada tokoh masyarakat ataupun tokoh agama. Peran tokoh masyarakat dan agama dalam program KB sangat penting karena peserta KB memerlukan pegangan, pengayoman dan dukungan yang kuat yang hanya dapat diberikan oleh tokoh masyarakat ataupun tokoh agama.

Hasil penelitian diatas tidak sejalan dengan teori dimana kemungkinan alasan akseptor KB tidak memilih metode AKDR bukan karena alasan budaya, namun ada beberapa aspek lain yang mempengaruhinya antara lain kepercayaan religius, dukungan suami serta tingkat pendidikan yang kurang ataupun rasa takut yang membuat akseptor KB tidak menggunakan metode AKDR.

SIMPULAN

Sebagian besar responden tidak memilih metode AKDR sebanyak 100 responden (76,9%). Mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 65 responden (50%) dan memiliki sikap baik sebanyak 73 responden (56,2%). Responden yang memiliki pengaruh budaya dalam memilih metode AKDR sebanyak 97 responden (74,6%).

Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemilihan metode AKDR, ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemilihan metode AKDR, dan tidak ada hubungan antara budaya dengan pemilihan metode AKDR.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Asmawahyunita. 2014. Hubungan sikap ibu tentang alat kontrasepsi dalam rahim dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim di RSIA Kumalasiwi Pecangan Kabupaten Jepara. *jurnal.akbidalhikmah.ac.id/index.php/jkb/article/download/10/10*.
- BkkbN. 2007. *Evaluasi Program Kependudukan dan KB*. Diakses 15 Mei 2015.

- Hanafi, 2003.*Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Hanafi, 2004.*Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- K T, Laksmi Indira. 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi Yang Digunakan pada Keluarga Miskin*, Mei 25, 2015. Fakultas Kedokteran UNDIP. <http://www.eprints.undip.ac.id>
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Penerbit EGC
- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka cipta ; 2012.
- Rakerda Karawang, 2014
- Saifuddin, AB. 2003.*Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi*. Jakarta: YBP
- SDKI, 2007
- SDKI, 2012
- Soeharti, Ayik. 2000. *Faktor Yang berpengaruh terhadap penurunan akseptor KB IUD di beberapa kota di Jawa Timur*. Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan volume X Nomor 2.
- Sri Wahyuni. 2011. *Karakteristik Penggunaan Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Alai Hilir Kecamatan Rimbo Lir Kabupaten Tebo Provinsi Jambi Tahun 2011*. Skripsi Program Sarjana FKM-UI Depok.
- Sulistyawati Ari. 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba , Medika